

EFFECTIVENESS STUDY OF THE CROSS-INTEREST PROGRAM IN MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)

Hamlan Andi Baso Malla^{1*}, Ambo Asrang²

¹ Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palu

*hamlan@iainpalu.ac.id

Abstract

Cross-interest learning or lessons learned by students of class IX Religion, become a challenge for students and educators in carrying out the learning process. This research is an initial study on the implementation of cross-interest learning which was developed based on the 2013 curriculum. In Madrasah Aliyah, cross-interests becomes interesting to study, especially in religion classes. Joining a religion class is input, process and output, and the obstacles to cross-interest implementation in class IX Religion. So that the implementation of cross-interest can be said to be effective. This paper aims to describe the results of a study on the effectiveness of cross-interest programs for grade IX students of religion at MAN I Poso. The study used a qualitative approach with data collection through observation, interviews and document studies, data were analyzed through data reduction, data presentation and data leveraging. The results showed that the cross-interest program at Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso, especially in class XI Religion, was needed to accommodate the interests and talents of students to accommodate the potential of students.

Keywords

cross-interest program, student potential, talent

Abstrak

Pembelajaran lintas minat atau lintas pelajaran yang dipelajari peserta didik kelas IX Agama, menjadi tantangan peserta didik dan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan kajian awal tentang pelaksanaan pembelajaran lintas minat yang dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013. Di Madrasah Aliyah, lintas minat menjadi menarik untuk dikaji, khususnya pada kelas agama. Bergabung di kelas agama secara input proses dan output, dan kendala-kendala pelaksanaan lintas minat di kelas IX Agama. Sehingga pelaksanaan lintas minat bisa dikatakan efektif. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kajian tentang efektifitas program lintas minat pada siswa kelas IX agama di MAN I Poso. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen, data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program lintas minat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso khususnya pada kelas XI Agama sangat dibutuhkan untuk mewadahi minat dan bakat siswa untuk mengakomodir potensi yang dimiliki mahasiswa.

Kata Kunci

program lintas minat, potensi siswa, bakat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah (Saguni, Indari, and Marwani 2020). Karena sudah menjadi kodratnya bahwa manusia harus dididik dan terdidik. Tanpa pendidikan manusia tidak akan berkembang. Pendidikan dapat di artikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah, ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, keterpaduan antara kegiatan pendidikan dengan kegiatan peserta didik.

Pendidikan menurut Herskovits adalah “*directed learning*” yaitu suatu proses pembelajaran, keterampilan dan sikap melalui pikiran, pemberian pengetahuan, karakter serta kapasitas fisik dengan menggunakan pranata agar tujuan yang ingin dicapai dapat dipenuhi (Suharyanto 2015). Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang di lakukan dilembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya

dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu *output* pendidikan masih rendah jika dibanding mutu *output* pendidikan di Negara lain, baik di Asia maupun di kawawasn ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan, memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa 2014).

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Karena itu setiap wacana pendidikan selalu menarik perhatian publik. Melalui pendidikan, kepribadian manusia akan dibentuk dan diarahkan sehingga dapat mencapai derajat kemanusiaan sebagai mahluk yang berbudaya. Manusia sangat membutuhkan pendidikan agar dapat mengetahui potensi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Indonesia 2003).

Tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut di atas merupakan tuntutan masyarakat untuk menjadikan anak-

anaknyanya memperoleh pendidikan yang baik juga memperoleh ilmu pengetahuan yang disertai oleh keterampilan dalam memenuhi tuntutan kehidupan (Malla 2010).

Pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dengan demikian kurikulum 2013 dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang di hadapai dalam dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan (Mulyasa 2014). Kurikulum 2013 atau yang biasa dikenal dengan kurikulum berbasis karakter dan budaya bangsa adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan karakter anak bangsa pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegritas yang di kembangkan di sekolah (Suyitno 2012), kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat secara luas dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan individu. Hal ini memungkinkan peserta didik berkembang *over achievement*, yakni peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan diatas standar yang telah ditentukan baik dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Untuk itu, struktur kurikulum 2013 menyediakan (1) mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan, dan (2) mata pelajaran pilihan yang diikuti peserta didik sesuai dengan pilihan mereka (RI 2014).

Bagian mata pelajaran wajib dan pilihan termuak dalam struktur kurikulum

pendidikan menengah (SMA/MA) dan (SMK/MAK). Mata pelajaran pilihan diberikan pada peserta didik usia pendidikan menengah (15-18 tahun) yang terdiri atas pilihan akademik (SMA/MA) dan pilihan kejuruan (SMK/MAK). Mata pelajaran ini memberikan corak kepada fungsi satuan pendidikan dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik.

Dalam kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran lintas minat. Mata pelajaran lintas minat merupakan mata pelajaran diluar mata pelajaran wajib. Jadi, siswa yang berasal dari jurusan Agama akan mendapatkan mata pelajaran IPA atau IPS, begitu pula sebaliknya. Program lintas minat pada kurikulum 2013 ini merupakan program baru dan kebijakan baru dari pemerintah. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan dan peluang kepada siswa untuk dapat memilih dan mempelajari mata pelajaran yang tidak ada dalam program peminatan (Wahyudi, Maria Ulfah 2018).

Pembelajaran lintas minat merupakan hal penting dan suatu yang menarik perhatian banyak pihak, baik dari orang tua peserta didik, pendidik, maupun dari peserta didik. Pembelajaran lintas minat dituntut agar dapat menyerap kelompok mata pelajaran lintas minat tersebut meskipun diluar dari peminatan peserta didik tersebut. Hal ini akan mempengaruhi respon peserta didik dan motivasi terhadap proses pembelajaran, sehingga kondisi tersebut akan mempengaruhi pengetahuan peserta didik. Bagaimana peserta didik kelas Agama yang mendapatkan pelajaran lintas minat IPA dan IPS, karena dulu peserta

didik kelas Agama hanya fokus kepada mata pelajaran Agama saja, namun dengan program lintas minat peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bisa mempelajari diluar dari peminatan mereka. Pada dasarnya lintas minat adalah adalah proram kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan atau kemampuan vokasional peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan diluar pilihan minat(RI 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang fokus prosedurnya ingin mengungkapkan dan menghasilkan data yang sifatnya deskriptif. Dengan metode ini, diupayakan untuk mendiskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, persepsi maupun seorang kelompok.

Singkatnya, hal - hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (Observasi, wawancara, intisari dokumentasi, pita rekaman), dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata - kata, yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas (Miles, Huberman, and Saldana 2014).

Maxwel berpendapat bahwa penelitian kualitatif dapat menjelaskan kualitas. Namun, tentu penjelasan kualitas yang diberikan oleh

peneliti kualitatif tidak sama dengan penelitian kuantitatif yang berbasis kuantifikasi data dan menggunakan statistic. Penjelasan kualitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pengamatan berulang-ulang dalam jangka panjang, diperkaya dengan penggalian lebih berupa penjelasan kecenderungan pengaruh satu peristiwa lain (Putra 2013).

Analisis data merujuk pada analisis data kualitatif dari Milles dan Huberman, yakni Reduksi Data, Display Data dan Verification Data (Miles et al. 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara empiris implementasi program lintas minat pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Poso dapat dikatakan efektif. Pilihan yang dilakukan siswa berdasarkan bakat dan minat yang dilakukan menunjukkan kecenderunagn siswa terhadap suatu kecakapan tersendiri. Hal ini cukup beralasan, karena efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih alternatf dan tujuan yang tepat atau perlatan yang tepat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dalam kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan dan diinginkan dapat dilaksanakan dan dicapai sesuai dengan tujuan (Saggaf 2016). Sementara Said dalam Wicaksono menyatakan bahwa Said dalam Wicaksono menyatakan bahwa efektivitas adalah usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik

untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Handayani 2011). Sejalan dengan dua pandangan di atas Purwadarminta menyatakan bahwa di dalam pengejaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan pengajaran dan pembelajaran (Handayani 2011).

Mullins menyatakan bahwa efektivitas penekanannya pada pengerjaan suatu secara benar (*doing the right things*), berkaitan dengan hasil (*output*). Efisien bagaimana mengerjakan sesuatu dengan benar (*doing thing right*) (Surachi 2016), kaitannya dengan input adalah bagaimana manajer merencanakan, memperhatikan pentingnya input suatu proses yaitu menjelaskan perencanaan, pengorganisasian, dan kontrol. Sedangkan penjelasan efektivitas, menejer harus memperhatikan output dari suatu proses, berkaitan dengan unsur-unsur organisasi, optimilisasi penggunaan sumber, peningkatan keuntungan, mengarah pada pencapaian tujuan organisasi. Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan, sasaran dan tugas, serta kinerja.

Stephen P. Robbins mendefinisikan efektivitas dalam pengertian produk atau hasil, efektivitas merupakan perwujudan tujuan-tujuan organisasi (Rukmana 2006). Ricard M Steers efektivitas dapat dimengerti jika dilihat dari sudut jauh mana organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan. Efektivitas tecermin dari persiapan yang dapat dilakukan untuk melahirkan suatu proses yang lebih

bermakna dalam mencapai tujuan (Surachi 2016). Efektivitas menggambarkan berkenaan suatu pengelolaan sumber daya dalam meraih tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Mahmudi efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi kegiatan atau program (Mahmudi 2005). Sedangkan menurut Sedarmayanti efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai (Sedarmayanti 2001). Pembelajaran yang efektif menurut Hamalik adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada peserta didik untuk belajar (Rohmawati 2015). Pembelajaran yang baik dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa terlepas dari pengemasan pembelajaran (Zulrahmat and Herlina 2016). Penyediaan kesempatan belajar individu dan beraktivitas seluas luasnya diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahamai konsep yang di pelajarnya. Dengan demikian efektivitas merupakan suatu akibat dari usaha yang dilakukan, efektivitas menunjukan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya, sutau pembelajaran dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kriteria efektivitas dalam penelitian ini mengacu pada pelaksanaan lintas minat pembelajaran.

Efektifitas dapat diukur melalui beberapa indikator baik berhubungan dengan perilaku maupun kemampuan berpikir. Dengeng mengutip Reigeluth dan Marril yang

mengemukakan bahwa pengukuran keefektivan pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Reigeluth dan Merrill memberikan empat indikator penting yang dapat di pakai untuk menetapkan keefektivan pembelajaran yaitu, pertama kecermatan penguasaan prilaku, kedua kecepatan untuk kerja, ketiga tingkat alih belajar, dan keempat tingkat ritensi. Degeng mena mbahkan tiga indikator yang juga penting dalam kaitannya dengan pecapaian tujuan pembelajaran yakni, pertama kesusaian dangan produser, kedua kuantitas untuk kerja, dan ketiga kualitas hasil akhir (Nai 2017).

Dari sudut pandang yang berbeda, disebutkan bahwa terdapat empat komponen indicator efektifitas, yakni input, proses, output dan outcome (Mulyasa 2009). Lebih lanjut diuraikan bahwa indikator input yaitu karakter pendidik, perlengkapan, fasilitas dan materi pendidikan. indikator proses yaitu alokasi waktu guru, alokasi waktu peserta didik dan perilaku administratif, indikator output yaitu hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamika sistem sekolah, hasil perubahan sikap, hasil yang berhubungan dengan kesamaan dan keadilan, indikator outcome yaitu jumlah lulusan ke tingkat pendidikan selanjutnya, prestasi belajar disekolah tinggi, pendapatan dan pekerjaan.

Ditinjau dari kegiatan pembelajaran, maka efektifitas maka efektifitas diukur dari indicator-indikator berikut; presentasi, rata-rata prilaku dalam mengerjakan tugas, orientasi keberhasilan belajar, suasana belajar yang kondusif (Trianto 2009). Proses pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu

membentuk moralitas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan, karena dua faktor, pertama, adanya kesukaan hati pada suatu pekerjaan atau pembelajaran, kedua, menerima kesukaan hati pada suatu pekerjaan atau proses pembelajaran itu dengan melahirkan sesuatu kegiatan yang bermanfaat.

Landasan pelaksanaan dan implementasi program lintas minat di sekolah menengah adalah kurikulum yang digunakan saat ini di persekolahan. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar Negara, yaitu pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu Negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi, jika terjadi perubahan sistem ketenagaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku.

Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai serta kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, para pengembang kurikulum termaksud pendidik

harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Kurikulum harus sering dimonitoring dan di evaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan kurikulum belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik karena kurikulum itu bersifat hipotesis. Maksudnya, baik tidaknya kurikulum akan dapat di ketahui setelah dilaksanakan dilapangan. Perbaikan kurikulum diperlukan agar tidak lapuk ketinggalan zaman.

Kurikulum secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga yaitu *curere* yang berarti jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish (Manab 2015). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab istilah "kurikulum" diartikan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik serta nilai-nilai yang ada. Sedangkan pengertian kurikulum yang tertuang dalam undang-undang sisdiknas Nomor 20/2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum ini lebih banyak berhubungan dengan fungsi dan kegiatan pendidik sebagai pengembang kurikulum di sekolah, baik dalam dimensi rencana, dimensi kegiatan maupun dimensi hasil.

Menurut Mudlofir kurikulum adalah salah satu komponen pokok dalam Pendidikan (Fussalam and Elmiati 2018). Kurikulum berguna sebagai petunjuk arah mau dibawa kemana peserta didik kita, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan termaksud salah satunya kurikulum 2013 atau disebut juga kurikulum berbasis karakter.

Program lintas minat secara psikologi dilandasi oleh konsep, bahwa setiap manusia memiliki minat yang berbeda. Minat adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik secara tetap dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati peserta didik, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan (Flora Siagian 2015). Minat merupakan suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap suatu kegiatan.

Menurut Usman kondisi pembelajaran yang efektif yaitu adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat adalah suatu sifat yang relatif yang menetap pada diri seseorang (Aritonang 2008). Minat sangat berpengaruh terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu tanpa adanya minat. Hakim Lukmanul berpendapat pada dasarnya minat merupakan perhatian yang khusus, peserta didik yang menaruh minat pada suatu

mata pembelajaran, perhatiannya akan tinggi pada minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Simbolon 2014). Minat dijelaskan lebih lanjut merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran secara aktif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Taufani yaitu, faktor dorongan dalam, faktor motivasi social dan faktor emosional, sedangkan menurut Totok Susanto, motivasi dan cita-cita, keluarga, peranan pendidik, sarana dan prasarana, teman pergaulan dan mass media.

Peminatan adalah proses yang berkesinambungan, peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam kurikulum. Peminatan pilihan kelompok mata pelajaran, pilihan mata pelajaran dan pilihan pendalaman materi mata pelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan mata pelajaran yang diikuti pada suatu pendidikan di SMA/MA dan SMK, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang,

perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan, karena dua faktor, *pertama*, adanya kesukaan hati pada suatu pekerjaan atau pembelajaran, *kedua*, menerima kesukaan hati pada suatu pekerjaan atau proses pembelajaran itu dengan melahirkan sesuatu kegiatan yang bermanfaat.

Kurikulum mengindikasikan bahwa program lintas minat harus dilaksanakan untuk mengakomodir dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional. Secara psikologi siswa harus diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki agar siswa dapat memaksimalkan semua potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa program lintas minat sangat dibutuhkan oleh siswa kelas IX MAN 1 Poso untuk menyalurkan semua potensi yang dilandasi oleh minat dan bakat yang berbeda. Berdasarkan hasil pengkajian secara teoritis bahwa implementasi program lintas minat di kelas IX Agama di MAN 1 Poso efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Keke T. 2008. "Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Penabur* 10(7):11–21. doi: 10.1177/016146811311501002.
- Flora Siagian, Roida Eva. 2015. "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2(2):122–31. doi: 10.30998/formatif.v2i2.93.
- Fussalam, Yahfenel Evi, and Elmiati. 2018. "Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun." *Jurnal*

- Muara Pendidikan* 3(1):45–55.
- Handayani, Bestari Dwi. 2011. “Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Sektor Publik Pokok Bahasan Akuntansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKKPKD).” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* VI(1):62–77.
- Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Public*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.
- Malla, Hamlan Andi. 2010. “Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Inspirasi* 10(1):165–74.
- Manab, Abdul. 2015. *Manajemen Perubahan Kurikulum*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Miles, Mathew B., Michael A. Huberman, and Jhoni Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Third. London: Sage Publications, Inc.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nai, Firmina Angela. 2017. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP, SMA, Dan SMK*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. edited by II. Jakarta: Rajawali Pers.
- RI, Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah*. Indonesia.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. “Efektivitas Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9(1):15–32.
- Rukmana, Nana. 2006. *Strategic Parthenering For Education Management: Model Menejemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*. Bandung: Alfabeta.
- Saggaf. 2016. *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Saguni, Fatimah, Riza Indari, and Marwani. 2020. “Efektivitas Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Sekolah Taman Kanak-Kanak Nurul Jami’ah Talise.” *Ana’bulava: Jurnal Pendidikan Anak* 1(1.5).
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Simbolon, Naeklan. 2014. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.” *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1(2):14–19.
- Suharyanto, Agung. 2015. “Pendidikan Dan Proses Pembudayaan Dalam Keluarga.” *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 7(2):162–65.
- Surachi, Ahim. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan System Ganda*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, Imam. 2012. “Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 2(1):1–13. doi: 10.21831/jpk.v0i1.1307.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Wahyudi, Maria Ulfah, Achmadi. 2018. “Implementasi Pembelajaran Lintas Minat Mata Pelajaran Ekonomi Sains SMA Negeri 1 Sungai Ambawang.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7(1):1–9.
- Zulrahmat, and Herlina. 2016. “Pengaruh Strategi Problem Based Learning Dan Sikap Kreatif Terhadap Hasil Belajar PKn.” *Al-Ta’dib* 9(2):140–55.